

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global yang dinamis dan pesatnya digitalisasi menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan keuangannya secara mandiri. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengelolaan pengeluaran dan pemasukan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencapai kemandirian finansial atau *financial independence*, yaitu kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada dukungan finansial dari pihak lain (Aminin, 2025). Bagi mahasiswa, *financial independence* merupakan aspek penting dalam membentuk kemandirian ekonomi sebelum memasuki dunia kerja atau memulai usaha. Mahasiswa yang mampu mencapai *financial independence* memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi risiko ekonomi, membuat keputusan finansial secara rasional, dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Kondisi ini juga berkontribusi pada pengembangan potensi diri dan keterampilan kewirausahaan sebagai jalur menuju kemandirian ekonomi.

Sebagai bagian dari konteks permasalahan, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih menjadi isu yang relevan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep, produk, serta pengelolaan keuangan yang tepat (OJK, 2022) berdasarkan (Pendidikan & Indonesia, 2025). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK (2022), indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 49,68%, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam merencanakan dan mengelola keuangan masih tergolong rendah. Kondisi ini berpotensi menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang efektif, yang pada akhirnya dapat memperlambat tercapainya *financial independence*. Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara langsung berfokus pada literasi keuangan, melainkan menjadikannya sebagai landasan kontekstual untuk menegaskan

pentingnya upaya alternatif, seperti kewirausahaan, dalam mendorong kemandirian finansial mahasiswa.

Kondisi *financial independence* mahasiswa di Indonesia menunjukkan adanya tantangan yang signifikan. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Bahantwelu et al., 2025). Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan aktual untuk mencapai *financial independence* belum optimal. Hasil pra-penelitian terhadap 60 mahasiswa penerima pendanaan Program Liga Bisnis Sosial Siliwangi (LIBSOS) dan Program Klasik Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa dorongan atau keinginan mahasiswa untuk mencapai *financial independence* berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata 98,2%.

Penting untuk menegaskan bahwa hasil tersebut hanya mencerminkan dimensi psikologis berupa keinginan, harapan, dan motivasi mahasiswa untuk mandiri secara finansial, bukan menunjukkan bahwa mereka telah berada pada kondisi mandiri secara ekonomi. Tingginya motivasi tersebut menandakan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap pentingnya kebebasan finansial serta keinginan kuat untuk tidak terus bergantung pada dukungan orang tua. Namun demikian, keinginan yang tinggi belum tentu sejalan dengan kemampuan aktual untuk mencapainya. Pada praktiknya, banyak mahasiswa masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti belum memiliki sumber pendapatan tetap, keterbatasan modal usaha, kurangnya pengalaman kerja atau bisnis, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi dan realisasi *financial independence*. Apabila kesenjangan tersebut tidak dipahami secara mendalam, maka potensi besar yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi mandiri secara finansial dapat sulit diwujudkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu menjembatani tingginya motivasi tersebut menjadi pencapaian nyata, khususnya melalui jalur kewirausahaan yang dinilai relevan karena mampu membuka peluang pendapatan, meningkatkan keterampilan, serta membangun kemandirian ekonomi mahasiswa sejak masa perkuliahan.

Tabel 1. 1 Tingkat Keinginan Mencapai *Financial Independence* Mahasiswa Penerima Program Pendanaan LIBSOS dan KLASIK

No	Indikator <i>Financial Independence</i>	Persentase
1	Saya berusaha untuk memiliki sumber penghasilan yang berasal dari usaha sendiri	98,7%
2	Saya ingin memiliki kebebasan finansial tanpa bergantung pada orang lain	98,8%
3	Saya merasa kemampuan finansial saya akan meningkat jika saya berwirausaha	97,5%
4	Saya percaya berwirausaha dapat menjadi jalan untuk mencapai <i>financial Independence</i>	97,8%
Rata-rata		98,2%

Sumber: Data Pra-Penelitian Diolah, 2025.

Salah satu faktor yang dapat berperan dalam mendukung *financial independence* adalah *entrepreneurial intention*, yaitu niat atau tekad individu untuk memulai usaha dan menciptakan peluang ekonomi baru (Ajzen, 1991). *entrepreneurial intention* merupakan prediktor utama perilaku kewirausahaan, sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa niat merupakan determinan utama perilaku aktual. Mahasiswa dengan *entrepreneurial intention* tinggi cenderung terdorong untuk berinovasi, mencari peluang usaha, dan mengelola kegiatan ekonomi secara mandiri. Aktivitas kewirausahaan yang muncul dari niat ini memberikan pengalaman praktis dalam mengelola pendapatan, meningkatkan keterampilan manajemen, kreativitas, kemampuan mengambil risiko, dan pengambilan keputusan strategis, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian *financial independence*. Penelitian (Maimunah et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri. Dengan demikian, semakin tinggi *entrepreneurial intention* mahasiswa, semakin besar potensi tercapainya *financial independence*.

Namun, niat kewirausahaan tidak selalu langsung diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Mahasiswa yang memiliki niat tinggi mungkin belum mampu memulai atau menjalankan usaha karena keterbatasan pengalaman, modal, jaringan, atau strategi bisnis. Oleh karena itu, diperlukan faktor lain yang dapat memperkuat

hubungan antara *entrepreneurial intention* dan pencapaian *financial independence*, yaitu *entrepreneurial orientation*.

Menurut Lumpkin & Dess (1996), *entrepreneurial orientation* merupakan kecenderungan individu untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang usaha. Variabel ini mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan ide usaha secara nyata, termasuk kemampuan merancang strategi, mengambil keputusan yang tepat, dan mengeksekusi peluang bisnis dengan efektif. Indikator *entrepreneurial orientation*, yaitu inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko, menggambarkan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan serta kemampuan untuk menerjemahkan gagasan menjadi tindakan nyata.

Dalam penelitian ini, *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi, yang berarti variabel ini memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence*. Fungsi moderasi ini menjadi penting karena tidak semua mahasiswa yang memiliki niat kewirausahaan tinggi mampu mengubah niat tersebut menjadi aktivitas ekonomi produktif. *Entrepreneurial orientation* bertindak sebagai penguat yang memungkinkan mahasiswa mengeksekusi niat mereka menjadi peluang usaha nyata, mengambil keputusan yang tepat di tengah risiko, dan secara proaktif memanfaatkan peluang finansial untuk mendukung tercapainya kemandirian finansial. Mahasiswa dengan *entrepreneurial orientation* yang kuat lebih mampu menjembatani kesenjangan antara niat dan hasil nyata, sementara mahasiswa dengan niat tinggi tetapi orientasi kewirausahaan rendah cenderung menghadapi hambatan dalam mewujudkan niat menjadi pendapatan mandiri.

Penelitian (Dwi Nurhayati et al., 2022) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* secara signifikan memperkuat pengaruh variabel independen terhadap niat berwirausaha, menegaskan bahwa mahasiswa dengan orientasi kewirausahaan kuat memiliki dorongan berwirausaha lebih tinggi dan kemampuan lebih baik untuk menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata. Indikator *entrepreneurial orientation* seperti inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan peluang baru,

bertindak cepat dalam menghadapi peluang, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk meraih kemandirian finansial.

Memahami peran *entrepreneurial orientation* sebagai moderator juga memiliki implikasi praktis, yaitu strategi pengembangan mahasiswa dalam program kewirausahaan harus mempertimbangkan peningkatan orientasi kewirausahaan agar niat kewirausahaan tidak berhenti pada gagasan, tetapi dapat diwujudkan menjadi aktivitas ekonomi produktif yang mendukung *financial independence*. Dengan demikian, *entrepreneurial orientation* bukan hanya atribut individu, tetapi faktor penguat kritis yang menentukan efektivitas niat kewirausahaan dalam menghasilkan kemandirian finansial yang nyata.

Sejalan dengan upaya pengembangan kewirausahaan mahasiswa, Universitas Siliwangi telah menyelenggarakan berbagai program berbasis pendanaan dan pendampingan, di antaranya Liga Bisnis Sosial Siliwangi (LIBSOS) dan Program Klasik. Program-program ini memberikan dukungan modal, pembinaan, serta pengalaman praktik kewirausahaan. Mahasiswa penerima pendanaan menunjukkan kesiapan untuk mengimplementasikan *entrepreneurial intention* secara nyata, sehingga kelompok ini menjadi subjek relevan untuk meneliti hubungan antara *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence*.

Meskipun terdapat penelitian relevan terkait kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* serta peran *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* memiliki peran penting dalam mendorong individu mencapai kemandirian finansial. Penelitian oleh (Maimunah et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri. Dengan demikian, semakin tinggi *entrepreneurial intention* mahasiswa, semakin besar potensi tercapainya *financial independence*.

Selain itu, penelitian oleh (Ardiyanti & Mora, 2021) menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi niat seseorang dalam berwirausaha, maka semakin besar peluang individu dalam mencapai keberhasilan usaha yang pada akhirnya dapat mendukung kemandirian finansial.

Selanjutnya, penelitian oleh (Merlie & Oey, 2022) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Individu yang memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik serta kemampuan berinovasi cenderung lebih mampu mencapai kinerja usaha yang optimal. Lebih lanjut, orientasi kewirausahaan secara parsial juga terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, sehingga semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai.

Penelitian lain oleh (Dwi Nurhayati et al., 2022) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* secara signifikan memperkuat pengaruh variabel independen terhadap niat berwirausaha. Hal ini menegaskan bahwa individu dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi, seperti inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, memiliki kemampuan lebih baik dalam menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian kemandirian finansial.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Ibidunni et al., 2023) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga mampu memperkuat hubungan antar variabel dalam konteks kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana *entrepreneurial intention* mempengaruhi *financial independence* mahasiswa, serta bagaimana peran *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian

kewirausahaan dan kemandirian finansial mahasiswa, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif.

Temuan-temuan tersebut menjadi landasan empiris penting untuk meneliti hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* dengan *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, **“Pengaruh *Entrepreneurial Intention* terhadap *Financial Independence* dengan *Entrepreneurial Orientation* sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Mahasiswa Penerima Pendanaan Program Liga Bisnis Sosial Siliwangi dan Program Klasik UPA PKK M Universitas Siliwangi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana *entrepreneurial intention* berpengaruh terhadap *financial independence* mahasiswa?
- b. Bagaimana *entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap *financial independence* mahasiswa?
- c. Bagaimana *entrepreneurial orientation* memoderasi pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* mahasiswa?

1.3 Definisi Operasional

Penyusunan definisi operasional variabel pada penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam judul penelitian. Penjabaran definisi operasional variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. *Entrepreneurial intention*: Suatu bentuk tindakan yang menunjukkan kesediaan individu untuk melaksanakan aktivitas kewirausahaan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tubbs dan Ekeberg (1991) dalam (Daniel & Handoyo, 2021)

- b. *Financial independence*: keadaan ketika seseorang mampu mengatur dan mengendalikan keuangannya sendiri, termasuk dalam hal mengelola pendapatan, menentukan keputusan keuangan, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan tak terduga, tanpa ketergantungan pada orang lain (Linton, 2019) dalam (Chelliah et al., 2023).
- c. *Entrepreneurial orientation*: proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan kewirausahaan yang ditandai oleh inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko (Imamia et al., n.d, Nurdiansyah, 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* mahasiswa.
- b. Menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *financial independence* mahasiswa.
- c. Menganalisis peran *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap penembangan ilmu pengembangan ilmu serta praktik kewirausahaan di Indonesia. Selain memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence*, penelitian ini juga diharapkan memberi masukan bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan mahasiswa sebagai calon wirausahawan muda. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai kewirausahaan dnegan mengintegrasikan konsep *entrepreneurial intentions*, *financial independence*, dan *entrepreneurial orientation* dalam satu model analisis.

Hasilnya diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang bagaimana *entrepreneurial intention* dapat berkontribusi terhadap *financial independence* individu, terutama ketika diperkuat oleh *entrepreneurial orientation*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pembentukan niat, tetapi juga pada penguatan *entrepreneurial orientation* mahasiswa. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pengembang bisnis mahasiswa, inkubator wirausaha, maupun organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai *financial independence* melalui aktivitas kewirausahaan yang nyata.

c. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Universitas, khususnya UPA PKKUM Universitas Siliwangi, dalam mengembangkan program kewirausahaan mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan *entrepreneurial orientation* dalam mendukung terwujudnya *financial independence* mahasiswa melalui pengembangan inovasi, sikap proaktif, serta kemampuan mengambil risiko dalam kegiatan usaha.